

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV. Berdasarkan pada data dan fakta yang di peroleh dilapangan serta telah di analisis maka pada bab V akan dirumuskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan, implikasi dan rekomendasi ini tentunya diperlukan untuk bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yaitu, mengenai nilai sosial budaya tradisi ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah pada bab I ialah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

1. Gambaran umum pelaksanaan tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, awal mula adanya Makam Buyut Cibuntu ini menjadi legenda terbentuknya Desa Ciomas itu sendiri. Buyut Cibuntu terkenal karena adanya dua makam bersejarah yaitu makam Nyi Cipta Rasa dan Raden Brasma yang terletak di atas bukit. Dua tokoh tersebut sebagai pembuka lahan dan dianggap menjaga Desa Ciomas dan akan selalu membantu masyarakat yang datang dan memohon bantuan. Tata cara ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu pun telah mengalami perubahan setelah masuknya ajaran Islam selama dua generasi *kuncen*. Diawali dengan tausiyah dari *kuncen* kemudian peziarah dipersilakan berwudhu di tiga sumber mata air. Dilanjutkan dengan tahlilan secara bersama barulah dimulai menceritakan apa masalah yang dihadapi. Perjalanan menuju Makam Buyut Cibuntu sekitar 1km dari jalan dan di depan pintu masuk memiliki masjid dari para relawan di desa dan dibangun secara bergotong royong dan juga dibangunnya pasar wisata permanen yang menjadi pusat perekonomian desa sehingga memunculkan solidaritas positif bagi masyarakat Desa Ciomas dalam keberlangsungan ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu.

2. Faktor-faktor penyebab tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka masih bertahan dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri masyarakat Desa Ciomas. Faktor internal tersebut adalah kondisi masyarakat dan keluarga, dalam keluarga ingin menanamkan cinta terhadap simbol desanya maka terus diperkenalkan. Juga tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu berfungsi sebagai jati diri desa karena terbentuknya Makam Buyut Cibuntu itu berkaitan erat dengan terbentuknya Desa Ciomas itu sendiri. Setelah Makam Buyut Cibuntu dikenal maka pemasukan melalui pasar wisata menjadi cara untuk membangun perekonomian masyarakat. Faktor eksternal datang dari luar masyarakat Ciomas yaitu para peziarah yang merasa membutuhkan tempat ini untuk melaksanakan ikhtiar dalam penyelesaian masalahnya, kemudian setelah merasa masalah terselesaikan kemudian menyebarkan berita ini kepada orang lain sehingga semakin banyak peziarah yang datang. Serta telah dimasukkannya situs Makam Buyut Cibuntu sebagai salah satu kawasan wisata religi Majalengka, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat tradisi ini dapat bertahan.
3. Faktor penarik dan pendorong peziarah tertarik untuk mendatangi Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tentu saja faktor eksternal dan internal. Faktor internal dari diri peziarah yang sudah lelah mengalami berbagai problema dan tidak kuasa untuk melaluinya, mereka mencari cara lain selain berdo'a dikediamannya dan berusaha untuk menyelesaikannya. Salah satu cara ikhtiar yang lain yaitu percaya untuk dapat berdo'a kepada Allah SWT di tempat Makam Buyut Cibuntu supaya lebih khusyuk. Faktor eksternal yang menjadi penarik peziarah yang teramat besar yang dapat terlihat yaitu daya tarik dari tempat itu sendiri. Ketika seseorang mendengar mengenai tempat yang terkesan mistis dan dikeramatkan ini membuat rasa penasaran masyarakat untuk mendatangi Makam Buyut Cibuntu. Ketika mendengar mengenai terselesaikannya masalah yang dimiliki oleh para peziarah yang sebelumnya, apalagi orang itu adalah orang terdekat. Maka hal tersebut

merupakan faktor pendorong yang sangat besar. Sebagai manusia yang memiliki rasa penasaran yang tinggi, akan terbersit keinginan untuk mengetahui ada apa di Makam Buyut Cibuntu dan mengapa banyak yang dapat selesai masalahnya dengan mendatangi Makam Buyut Cibuntu. Karena hal yang di anggap aneh dan tidak mungkin serta di luar akal sehat akan menjadi sesuatu yang menarik bagi orang tersebut. Faktor yang mendorong peziarah untuk mendatangi Makam Buyut Cibuntu adalah lebih kepada putus asa dan bingung. Lelah karena permasalahannya sangat pelik. Sehingga untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seseorang akan merasa berat dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Ketika segala ikhtiar sudah di coba dan dilakukan namun tetap memiliki kebuntuan dan malah menimbulkan permasalahan yang baru maka seseorang akan mencari cara yang memiliki kemungkinan untuk dapat terselesaikan

4. Nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, Selain nilai religi yang kental, nilai sosial yang berlangsung selama ritual pun terbentuk. Seperti saling mengenalnya peziarah satu sama lain. Bisa bertukar informasi atau bertukar solusi dari permasalahan yang terjadi. Nilai sosial pun terbentuk berkat keberadaan Makam Buyut Cibuntu ini bagi masyarakat desa, yaitu terbentuknya interaksi sosial yang kuat dengan bergotong-royong sehingga masyarakat menjadi solid dalam memajukan dan melestarikan tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu. Masyarakat pun perekonomiannya membaik, demi memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan peziarah dalam kelangsungan berziarah masyarakat yang membentuk dan membenahi fasilitas yang terdapat di Makam Buyut Cibuntu menjadi tanda bahwa kekuatan solidaritas dari gotong royong masyarakat menjadi kuat. Nilai budaya tentu saja terdapat dalam tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu, dengan adanya makam mereka merasa memiliki karena sosok yang dimakamkan merupakan pembuka lahan Desa Ciomas sehingga mereka hari ini bisa hidup dengan damai di Desa Ciomas. Secara tidak langsung

dijadikan sebagai simbol berdirinya Desa Ciomas. Ritual yang telah berjalan turun temurun ini terus dilakukan dan *kuncen* pun terus berganti setelah beberapa generasi. Dapat disebutkan bahwa ketika Makam Buyut Cibuntu tidak ada maka Desa Ciomas kehilangan jati dirinya dan tidak memiliki pedoman hidup untuk keberlanjutan hidupnya.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Hasil penelitian mengenai nilai sosial budaya tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu ini dapat memberikan implikasi terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah dapat digunakan sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini pun dapat diimplikasikan pada materi perkuliahan dalam mata kuliah Antropologi.

Ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu ini merupakan tradisi yang unik dan memiliki kolaborasi dengan nilai-nilai Islam yang belum dikenal pada zaman dahulu. Hal ini dapat menjadi perhatian tersendiri bagi siswa sehingga tidak akan merasa bosan ketika mendapatkan pelajaran mengenai hal tersebut.

Mata pelajaran sosiologi akan tersampaikan secara baik apabila proses pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi kondusif serta tidak membosankan. Maka dari itu penelitian ini dapat menjadi contoh nyata dalam pembelajaran bagi para siswa mengenai kearifan lokal serta tradisi yang ada di lingkungan masyarakat.

Tidak hanya bergantung pada buku cetak yang dimiliki guru dan siswa namun hal-hal nyata seperti tradisi ritual Makam Buyut Cibuntu ini nyata dan berada di Indonesia sebagai salah satu kearifan lokal dan memiliki nilai masing-masing.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti. Rekomendasi ini berkaitan dengan nilai sosial budaya serta kegiatan tradisi ritual Makam Buyut Cibuntu. Rekomendasi tersebut, sebagai berikut:

A. Bagi *Kuncen* serta Tokoh Desa Ciomas

Berdasarkan hasil penelitian keberadaan Makam Buyut Cibuntu sudah cukup baik dalam keberadaan dan fasilitasnya namun untuk menjadi lebih baik lagi ada beberapa rekomendasi yaitu:

1. Mengenalkan Makam Buyut Cibuntu sebagai simbol dari masyarakat Desa Ciomas. Namun tidak untuk menggantungkan segala hal dengan mempercayai keberadaan Makam Buyut Cibuntu dengan terus memberikan pemahaman dan perhatian khusus pada hal tersebut.
2. Terus memperbaiki fasilitas yang terdapat di Makam Buyut Cibuntu sehingga dengan begitu peziarah yang datang akan semakin nyaman untuk datang kembali.
3. Membuat acara dan dijadikan sebagai ciri di kawasan Makam Buyut Cibuntu bagi masyarakat sehingga masyarakat semakin peduli dan tertarik dengan keberadaan Makam Buyut Cibuntu.
4. Dapat melakukan promosi atau pengenalan mengenai keberadaan Makam Buyut Cibuntu sebagai salah satu wisata religi masyarakat sehingga keberadaan Makam Buyut Cibuntu ini tetap terjaga keberadaannya.
5. Sebelum melaksanakan tradisi ritual ziarah dapat dilaksanakan pengenalan sebelumnya siapa yang dimakamkan sehingga dapat diketahui oleh para peziarah.
6. Dalam penyampaian informasi atau ceramah sebelum ziarah sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia, dikarenakan banyak peziarah yang bukan berasal dari daerah Sunda dan tidak mengerti bahasa sunda sehingga apa yang disampaikan kurang dipahami.

B. Bagi Masyarakat Desa Ciomas

1. Mengadakan pertunjukan yang berkaitan halnya dengan keberadaan Makam Buyut Cibuntu di lingkungan masyarakat agar lebih diminati oleh

generasi muda atau masyarakat, sehingga terdapat adanya pemberian informasi yang tidak hanya melalui orang tua saja.

2. Saling bergotong royong dalam hal pembangunan Makam Buyut Cibuntu sehingga Makam Buyut Cibuntu dapat lebih banyak lagi penziarah yang datang.

C. Bagi Peziarah

1. Peziarah dapat menjaga kebersihan dan ketertiban ketika berziarah di Makam Buyut Cibuntu.
2. Peziarah dapat mencari tahu terlebih dahulu mengenai siapa yang sebenarnya dimakamkan di tempat tersebut sehingga dapat menjalankan ziarah dengan lebih khidmat.
3. Sebelum mendatangi Makam Buyut Cibuntu diharapkan untuk dapat menguatkan iman diri kepada Allah SWT, meyakinkan diri untuk hanya meminta dan berdoa hanya kepada Allah SWT sehingga dapat terhindar dari kemusyrikan.

D. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, Makam Buyut Cibuntu ternyata sangat dikenal oleh para peziarah yang senang melakukan wisata religi ke berbagai tempat di Indonesia. Karena selain Makam Buyut Cibuntu di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka ini juga masih banyak tempat-tempat sakral lainnya. Dengan banyaknya wisatawan yang gemar mendatangi kawasan makam untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk meneliti mengenai dampak keberadaan Makam Buyut Cibuntu dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka secara lebih mendalam.